

**BUKU CERITA BERGAMBAR SEJARAH PAHLAWAN TUANKU RAO****Rabil Mulyadi**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia.

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Rabil Mulyadi rabilmyadi599@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Mengatasi permasalahan terlupakannya sejarah pahlawan Tuanku Rao karena minimnya media yang menginformasikan kisah beliau. Selain itu, perbedaan cerita dari berbagai buku yang ada sering kali membuat masyarakat bingung akan kebenaran kisahinya. Perancangan ini diharapkan menjadi solusi untuk mengingat dan mengenang kisah pahlawan Tuanku Rao sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anak. Solusi tersebut disajikan dalam bentuk buku bergambar yang menceritakan kisah Tuanku Rao. Metode perancangan ini menggunakan analisis SWOT. Proses perancangan meliputi wawancara, observasi lapangan, studi pustaka, kuesioner, dan dokumentasi. Proses penciptaan dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur, yaitu <i>brainstorming</i>, penyusunan alur cerita <i>storyline</i>, sketsa, <i>storyboard</i>, studi warna, dan studi tipografi. Buku bergambar merupakan media informasi yang sangat tepat untuk anak-anak karena menggabungkan teks dan visual yang saling mendukung, dan melewati buku ini anak-anak akan jauh lebih mudah mengenal kisah pahlawan Tuanku Rao.</p> <p>Keywords: <i>Buku Cerita Bergambar, Sejarah Pahlawan Tuanku Rao, Media Informasi.</i></p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Banyak kisah pahlawan yang berjasa besar untuk tanah air Indonesia. Di masa penjajahan di Minangkabau, tepatnya di Kabupaten Pasaman, ada dua kisah pahlawan yang gagah berani melawan penjajah Belanda, yaitu Tuanku Imam Bonjol dan Tuanku Rao. "Tuanku" atau "tuangku" adalah sebuah gelar dari orang Minangkabau untuk para pemimpin agama atau seorang yang dianggap telah menguasai ilmu agama Islam, sedangkan Rao adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

Tuanku Rao, atau Fakhri Muhammad, menjadi panglima tentara Padri di usia muda dan berjuang membebaskan tanah Minangkabau dari tentara Belanda. Atas suatu pengkhianatan, Tuanku Rao ditangkap dan dibawa ke atas kapal perang Belanda dengan keris di tangannya, sementara tubuhnya menderita luka-luka berat akibat hujan peluru yang disiramkan Belanda terhadap dirinya. Tuanku Rao akhirnya terbunuh dan

dilemparkan ke laut oleh Belanda pada tanggal 29 Januari 1833. (Buya Hamka, *Antara Fakta dan Khyal Tuanku Rao*, 1971: 231-249).

Sangat disayangkan, berdasarkan hasil eksplorasi dari wawancara dan pembagian kuesioner, pahlawan seperti Tuanku Rao sudah mulai dilupakan, terutama di kalangan anak-anak. Saat ini, banyak anak-anak yang mulai melupakan kisah pahlawan-pahlawan, termasuk pahlawan yang berasal dari daerah mereka sendiri. Anak-anak bahkan lebih mengenal tokoh pahlawan super seperti Iron Man, Superman, Spiderman, dan sebagainya yang memiliki unsur budaya Barat. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Pasaman, di mana anak-anak sama sekali tidak mengenal pahlawan daerah mereka. Bahkan, tidak hanya terlupakan, media yang berisi tentang sejarah Tuanku Rao sangatlah sedikit.

Hasil survei yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pembagian kuesioner di beberapa SD yang tersebar di Kabupaten Pasaman, mulai dari kelas empat hingga kelas enam, yaitu SDN 07 Sentosa, SDN 13 Serasi, SDN 04 Rambahan, SDN 14 Rambahan Selatan, dan SDN 12 TJ. Betung, menunjukkan bahwa dari 120 responden, sebanyak 83% anak-anak di Kabupaten Pasaman sama sekali tidak tahu mengenai Tuanku Rao, dan 17% anak-anak hanya sekadar pernah mendengar nama Tuanku Rao. Padahal, 98% anak-anak di Pasaman mengetahui tokoh pahlawan seperti Superman, Spiderman, dan lainnya.

Untuk lebih efektif dan mudah dipahami, buku cerita bergambar dipilih karena memiliki unsur verbal dan visual. Buku cerita bergambar sejarah pahlawan juga akan membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari sejarah pahlawan, karena berisi ilustrasi-ilustrasi yang membuat anak-anak lebih menikmati saat membacanya. Ilustrasi dalam buku cerita akan meningkatkan rangsangan imajinasi anak-anak dan memperkuat rasa keingintahuan anak terhadap sesuatu hal yang baru dia ketahui.

METODE

1. Persiapan (Eksplorasi)

Adapun target audiens yang dipilih adalah murid SD di Pasaman, karena target utama dalam menyampaikan tujuan dari media yang dibuat adalah anak-anak usia 9-12 tahun. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan hidup di masa depan, sehingga rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini, dekat dengan buku, serta tetap melestarikan budaya dan sejarah yang ada. Selain sebagai generasi bangsa, anak-anak dipilih karena mereka memiliki daya ingat yang lebih kuat dibandingkan usia lainnya, sehingga sampai dewasa, bahkan tua, mereka dapat menceritakan kepada generasi selanjutnya mengenai sejarah Tuanku Rao.

Joko D. Muktiono (*Aku Cinta Buku*, 2003: xi) mengenalkan bahwa kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan, terutama dengan tujuan agar nantinya anak-anak memiliki minat membaca sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja diperlukan lebih dari sekadar upaya setengah hati. Bahkan, pengkondisian agar anak-anak menyukai dan mampu mengambil manfaat dari buku-buku juga sangat penting.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada observasi mengenai pengetahuan masyarakat, terutama anak-anak, mengenai pahlawan Tuanku Rao. Observasi dilakukan di Kabupaten Pasaman karena peneliti merupakan penduduk asli Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, sehingga terdapat ketertarikan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap sejarah pahlawan Tuanku Rao.

Adapun beberapa poin utama yang diamati saat observasi adalah seberapa sering anak-anak belajar mengenai sejarah atau budaya yang ada di daerahnya, melalui pengamatan kebiasaan dan interaksi sosial yang dilakukan anak-anak, serta seberapa peduli masyarakat terhadap sejarah daerahnya. Pengamatan terhadap ketidakpedulian masyarakat terhadap tugu patung Tuanku Rao yang terdapat di Lubuk Sikaping, yang sudah berlumut, menjelaskan bahwa sangat diperlukan media untuk membangkitkan rasa cinta tanah air, mengingat kembali perjuangan pahlawan, serta menghargai jasa para pahlawan.



Foto Tugu Tuanku Rao
(Sumber: Dokumen Pribadi 19-01-2024)

3. Wawancara

Wawancara dilakukan di Kabupaten Pasaman dengan narasumber guru SD, tokoh adat, serta murid SD. Adapun guru SD yang diwawancarai adalah Yusi Andesa, S. Mat, Nurmalili, S. Pd, dan Amran Dt. Jarajo, S. Pd, M. Pd (guru, penulis, dan datuk) serta sejumlah murid dari beberapa SDN yang ada di Pasaman.

Wawancara dengan guru SD bertujuan untuk menanyakan seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh jika ada buku cerita bergambar mengenai sejarah pahlawan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran sejarah dan budaya yang ada di SD sudah tidak lagi diberikan, dan kehadiran media berupa buku bergambar sangat membantu guru dalam proses mengajar, baik dalam membaca maupun mengenal huruf. Di SDN 12 Tanjung Betung dan SDN 04 Rambahan, para guru mengatakan bahwa setiap hari Sabtu, siswa akan dibawa ke perpustakaan selama 1 jam pembelajaran.

Wawancara dengan tokoh adat atau Datuk dilakukan kepada narasumber Amran Dt. Jarajo, S. Pd, M. Pd. Datuk dipilih sebagai narasumber karena beliau adalah penduduk asli Pasaman dan seorang penulis buku yang menceritakan kisah Tuanku Rao, yaitu "Urang Rao" dan buku yang akan terbit berjudul "Tuanku Rao Pahlawan dari Lembah Rao". Beberapa poin yang dipertanyakan kepada Datuk adalah mengenai bagaimana sejarah Tuanku Rao hingga beliau disebut sebagai pahlawan.

Wawancara juga dilakukan kepada murid-murid di beberapa SDN yang ada di Pasaman. Wawancara dilakukan di dalam kelas sebelum pembagian kuesioner dan sebagian besar didampingi oleh guru yang sedang mengajar di kelas tersebut.

Beberapa informasi yang didapat setelah mewawancarai murid SD adalah bahwa siswa sangat ingin mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Namun, ketika ditanya tentang sejarah pahlawan, hampir semua murid tidak mengetahui sejarah pahlawan Indonesia. Tentunya, Tuanku Rao juga belum banyak dikenal oleh mereka, bahkan ada yang tidak pernah mendengar namanya. Namun, ada beberapa siswa yang pernah mendengar nama Tuanku Rao, dan mereka mengetahuinya dari tugu yang terletak di pinggir jalan di Jalan Medan-Padang.



Foto wawancara ke guru SD Negeri 12 TJ. Betung dan SDN 04 Rambahan
(Dokumentasi: Windi Saputra, 23-01-2024)



Foto Wawancara kesiswa SD Negeri 07 Santosa, SD Negeri 04 Rambahan
dan SD Negeri 14 Rambahan Selatan



Foto Wawancara Dengan Amran Dt. Jarajo, S.pd, M.Pd.
Penulis Buku Urang Rao dan Buku Tuanku Rao Pahlawan Dari Lembah Rao
(Dokumentasi: Eko Pratama, 23-01-2024)

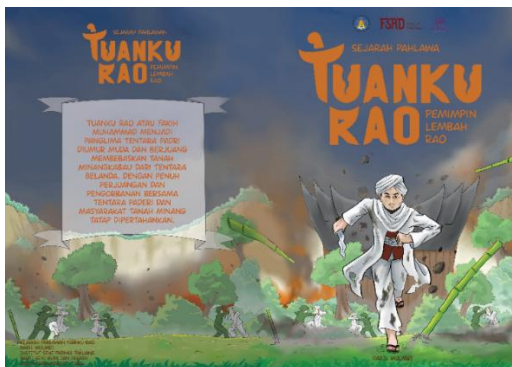
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Desain cover pertama dengan latar tempat disebuah lembah bermaksud untuk menyampaikan bahwasanya Rao sebagai latar tempat yang penting dalam cerita ini terletak disebuah lembah dan dengan latar waktu siang hari dipilih supaya warna pada objek visual yang ditampilkan terlihat lebih penuh warna dan terang supaya lebih menarik perhatian target *audience*.



Mock Up Buku
(Sumber : Rabil Mulyadi, 2024)



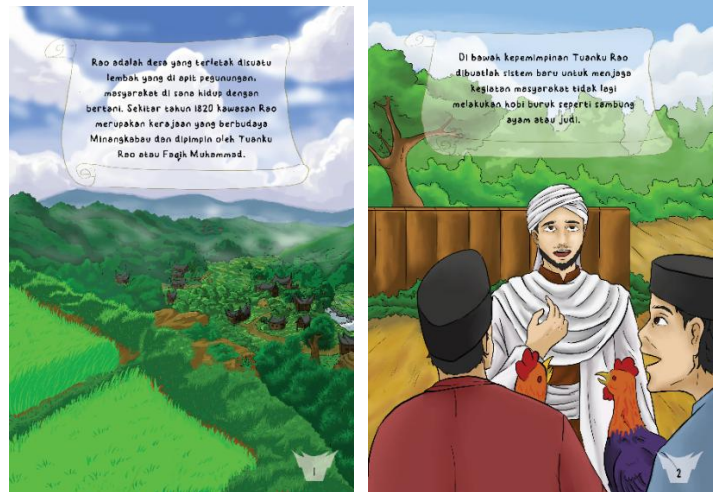
Hasil Akhir Cover Buku Sejarah Pahlawan Tuanku Rao
(Sumber: Rabil Mulyadi)



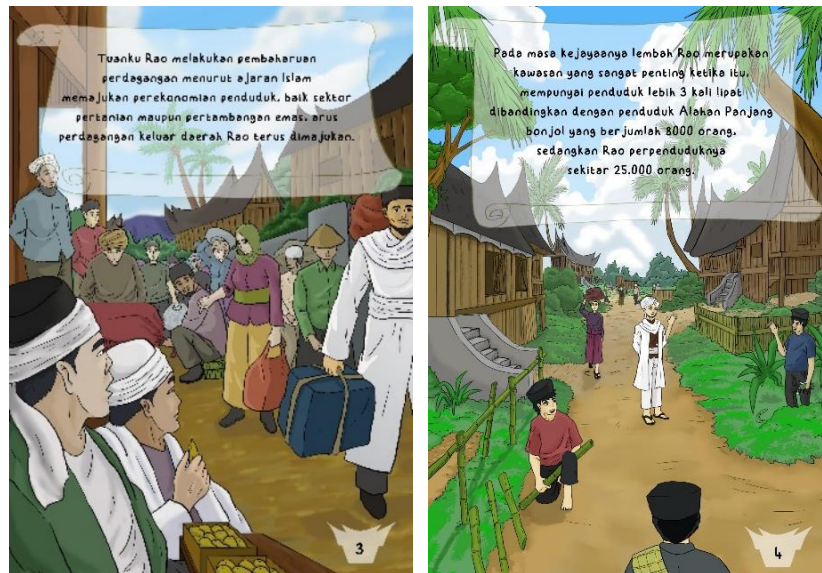
Gambar 68
Cover Tambahan Dan Cover Dalam
(Sumber: Rabil Mulyadi)



Gambar 69
Halaman Penerbit
(Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



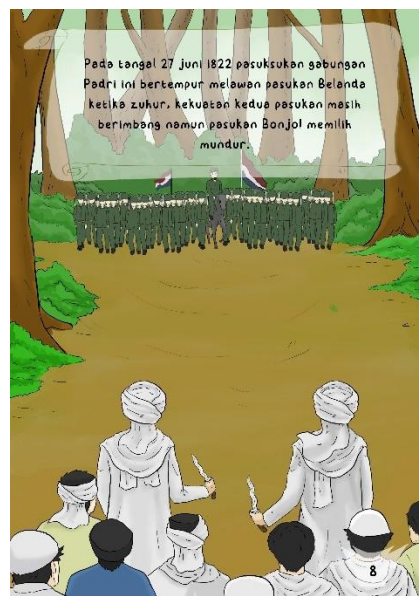
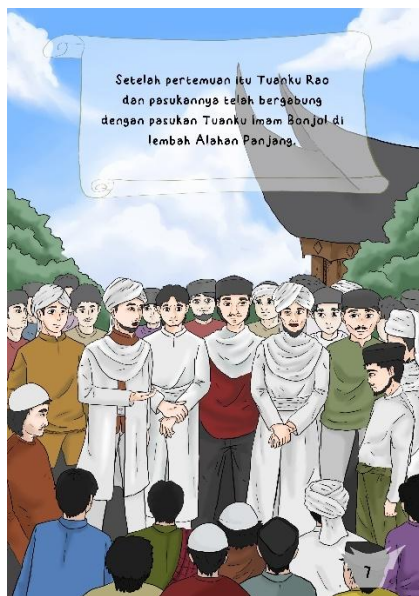
Gambar 70
 Hasil Akhir Halaman 1 dan 2
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



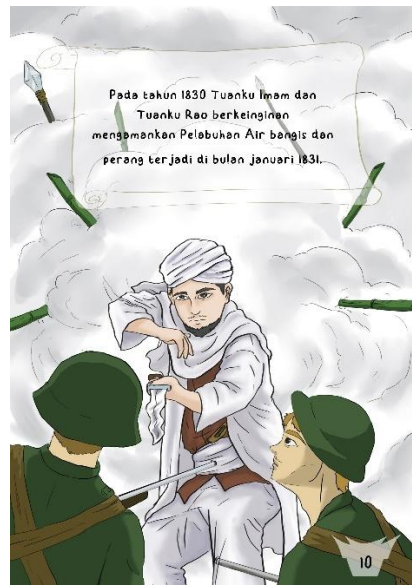
Gambar 71
 Hasil Akhir Halaman 3 dan 4
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



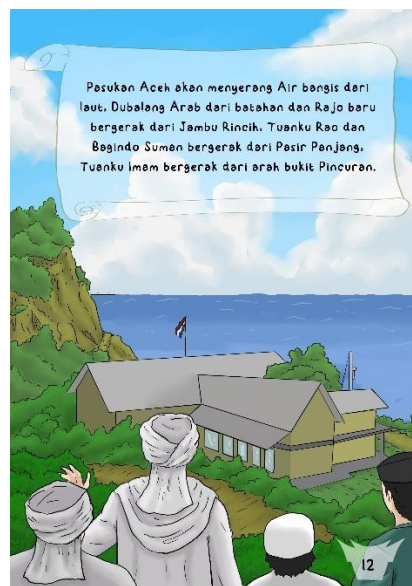
Gambar 72
 Hasil Akhir Halaman 5 dan 6
 (Sumber : Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 73
 Hasil Akhir Halaman 7 dan 8
 (Sumber : Rabil Mulyadi, 2024)



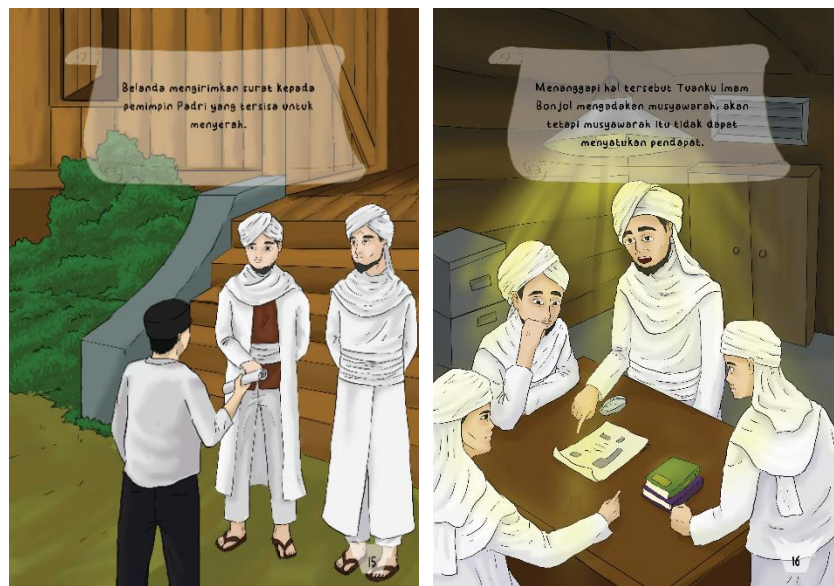
Gambar 74
 Hasil Akhir Halaman 9 dan 10
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 75
 Hasil Akhir Halaman 11 dan 12
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



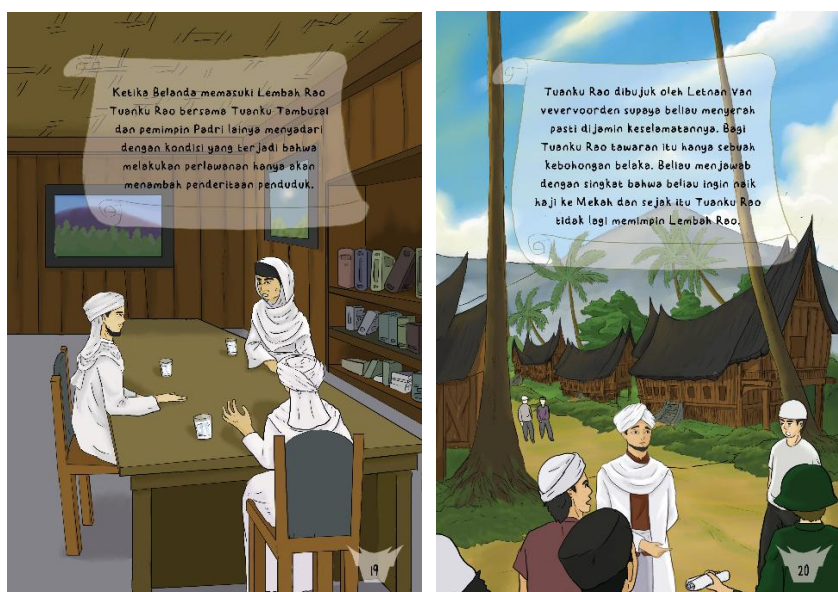
Gambar 76
 Hasil Akhir Halaman 13 dan 14
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 77
 Hasil Akhir Halaman 15 dan 16
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 78
 Hasil Akhir Halaman 17 dan 18
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 79
 Hasil Akhir Halaman 19 dan 20
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 80
 Hasil Akhir Halaman 21 dan 22
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 81
 Hasil Akhir Halaman 23 dan 24
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 82
 Hasil Akhir Halaman 25 dan 26
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)



Gambar 83
 Hasil Akhir Halaman 27
 (Sumber: Rabil Mulyadi, 2024)

Finalisasi buku cerita ini terdiri dari sampul dan isi yang mencakup 30 halaman. Berikut penjelasan dari bagian-bagiannya.

- a. Cover buku
 - Ukuran : 14,8 x 21 cm
 - Material : Artcarton 210 gram
 - Teknik : Ilustrasi
 - Warna : Full color

- b. Isi buku
Ukuran : 14,8 x 21 cm
Material : Artcarton 150gram
Teknik : Ilustrasi
Warna : Full color

SIMPULAN

Perancangan buku cerita bergambar mengenai pahlawan Tuanku Rao bertujuan untuk menjawab permasalahan minimnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak di Kabupaten Pasaman terhadap sosok pahlawan daerah mereka. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak tidak mengetahui siapa Tuanku Rao, bahkan hanya sedikit yang mengenalnya melalui monumen yang ada. Hal ini mengindikasikan kurangnya media informasi yang mengisahkan sejarah Tuanku Rao, terutama untuk kalangan anak-anak.

Buku cerita bergambar yang dirancang ini menjadi solusi untuk mengenalkan kembali kisah perjuangan Tuanku Rao, seorang pahlawan yang berjuang melawan penjajah Belanda, melalui cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak usia 9-12 tahun. Dengan ilustrasi yang menarik, cerita yang disampaikan secara sederhana namun penuh makna, dan menggunakan media visual yang dapat merangsang imajinasi, buku ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pahlawan lokal mereka.

Selain itu, perancangan buku cerita bergambar ini juga berfungsi untuk mengatasi masalah rendahnya minat anak-anak terhadap sejarah pahlawan Indonesia. Buku ini diharapkan dapat menjadi media yang menyenangkan untuk belajar sejarah, memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan rasa cinta tanah air. Dengan adanya media seperti buku cerita bergambar, anak-anak akan lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari sejarah, menghindari dampak buruk kecanduan gadget, serta mengapresiasi perjuangan para pahlawan daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, DT.Jorajo. 2015. *Orang Rao*. Padang: Minang Ekspres
- Boyer, P. S. (2009). *The Oxford Companion to United States History*. Oxford University Press.
- Dharsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Mondren*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kartika. 2004. *Seni Rupa Modren*. Bandung: Rekayasa Sains
- Djlantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Ega Prasetya. 2010. *Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta Timur: Cakra Media
- Gin Subiharto. 2019. *Raja Aji Bonar*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Hamka. 1971. *Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao*. Surau Muhammadiyah: Yogyakarta
- Hornby, A. S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (5th ed.). Oxford University Press.
- Indriani Maharsi, M.Sn. 2013. *Tipografi*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Irin Hidayat. 2019. *Tuanku Imam Bonjol Sang Pahlawan*. Yogyakarta: Pro-Kids.
- Joko D. Muktiono. 2023. *Aku Cinta Buku Menumbuhkan inat Baca Pada Anak*, Jakarta:PT Gramedia.

Koentzaningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta

Lofland, J. & Lofland, L.H. 1984. *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.